



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA
DI KELAS V MIN MEDAN MAIMUN
KELURAHAN TIMBANG DELI
KECAMATAN MEDAN
AMPLAS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

SITI AMINAH HASIBUAN

NIM. 36.14.3.083

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA
DI KELAS V MIN MEDAN MAIMUN
KELURAHAN TIMBANG DELI
KECAMATAN MEDAN
AMPLAS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

SITI AMINAH HASIBUAN

NIM. 36.14.3.083

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. H. Bukhari Muslim Nst, MA
NIP. 19530612 197903 1 006**

**Tti Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK



Nama : Siti Aminah Hasibuan
Nim : 36143083
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. H. Bukhori Muslim Nst, MA
Pembimbing II: Tri Indah Kusumawati M.Hum
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa dengan Menggunakan Model
Pembelajaran Talking Stick pada
Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di
Kelas V MIN Medan Maimun
Kelurahan Timbang Deli Kecamatan
Medan Amplas

Kata Kunci : Hasil Belajar dan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus. Siklus pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, Siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Medan Maimun sebanyak 32 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut : satndar KKM mata pelajaran IPA adalah 75, sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPA pada nilai tes pratindakan diperoleh 4 orang siswa (12,5%) yang tuntas belajar dan 28 orang siswa (87,5%) yang tidak tuntas belajar. Setelah pemberian tindakan pengajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*, pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 31,25% atau 10 orang siswa tuntas secara klasikal dan sebanyak 68,75% atau 22 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal. Sedangkan setelah dilakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II, siklus II memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 87,5% atau terdapat 28 orang siswa tuntas secara klasikal dan sebanyak 12,5% atau 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar materi gaya mata pelajaran IPA pada kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas.

PEMBIMBING I

Drs. H. Bukhari Muslim Nst, MA
NIP. 19530612 197903 1 006

Nomor : Istimewa Medan, Mei 2018
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu
a.n Siti aminah hasibuan Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Siti Aminah Hasibuan
NIM : 36.14.3.083
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Talking Stick pada Mata Pelajaran IPA
Materi Gaya di Kelas V MIN Medan
Maimun Kelurahan Timbang Deli
Kecamatan Medan Amplas

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Bukhari Muslim Nst, M.A
NIP. 19530612 197903 1 006

Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aminah Hasibuan

NIM : 36.14.3.083

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, Mei 2018

Yang menyatakan

Siti Aminah Hasibuan

NIM. 36.14.3.083

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan adalah “Pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa”.² Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembukuan Undang-undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Bahkan, pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Seperti yang tercantum dalam *Universal Declaration Of Human Right* 1948 pasal 26 (1) yang menyatakan bahwa :

Setiap orang memiliki hak atas pendidikan. Pendidikan haruslah bebas, paling tidak pada tingkat dasar. Pendidikan dasar haruslah bersifat wajib.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* 2009, hal. 2.

²Rosdiana. A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 10.

Pendidikan teknik dan profesi harus tersedia dan pendidikan tinggi harus dapat diakses secara adil oleh semua.³

Pendidikan formal yang diadakan di sekolah, pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan pendidikan yaitu seorang guru yang dapat dijadikan teladan, dan dapat membimbing peserta didik untuk membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimilikinya. Dari sini terjadi pergeseran pandangan dalam proses pembelajaran yaitu pergeseran pandangan dari pengajaran menjadi pembelajaran. “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”⁴

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

³Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 1.

⁴Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Rajawali Pers, hal.3.

Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.⁵

Farida Jaya dalam bukunya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu guru atau dosen, program/kurikulum, siswa, proses, *output*, dan fasilitas serta strategi.⁶ Dalam proses pembelajaran guru merupakan unsur pokok, kualitas belajar mengajar yang dilakukan guru merupakan unsur utama dalam peningkatan hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Dalam proses belajar, apa yang dicapai sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap siswa. Tujuan belajar bukan berarti tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan tujuan dan harapan yang ingin dicapai guru dari kegiatan yang dilakukan. Meskipun apa yang diinginkan atau diharapkan itu kemunculannya pada diri siswa, namun belum tentu apa yang diinginkan guru itu sesuai dengan apa yang diinginkan siswa.⁷

Menurut Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Menurut Benjamin S. Bloom Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola

⁵Rusman, (2017), *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, hal. 243.

⁶ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Gema Insani, hal. 2.

⁷Sumiati dan Asra, (2007), *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, hal. 42.

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.⁸

Pembelajaran dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik, sehingga memperoleh tujuan yang dipelajarinya. Jadi, desain pembelajaran berhubungan dengan memahami, memperbaiki, dan menerapkan metode pembelajaran. Desain pembelajaran juga berarti lebih dari menciptakan pembelajaran secara harfah. Dengan demikian, definisi desain pembelajaran dapat didekati dari berbagai perspektif, yakni : (1) sbagai suatu proses, (2) sebagai uatu disiplin, (3) ilmu pengetahuan, (4) sebagai realitas.

Karakteristik desain pembelajaran antara lain : (1) berpusat pada peserta didik, (2) berorientasi tujuan, (3) terfokus pada pengembangan atau perbaikan kinerja peserta didik, (4) mengarahkan hasil yang dapat dipercaya, (5) bersifat empiris, berulang, dan dapat dikoreksi sendiri, (6) upaya bersama dalam tim.⁹

Pada penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran IPA sebagai bahan yang diteliti, karena konsep IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada seorang peserta didik. Proses mental peserta didik dalam mempelajari IPA merupakan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan/skema kognitif peserta didik peserta didik yang tersusun dari atribut-

⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, hal.14-15.

⁹Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 17-18.

atribut dalam bentuk keterampilan dan nilai untuk mempelajari fenomena-fenomena alam.¹⁰

Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi dan model pembelajaran, tingkat kehadiran dan rasa memiliki.¹¹ Faktor belajar yang sangat penting adalah lingkungan belajar peserta didik dalam bentuk model yang diciptakan guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari IPA, dan menggunakan konsep IPA tersebut dalam memahami lingkungan.

Berkaitan dengan hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Istilah *talking stick* (tongkat berbicara) sebenarnya istilah yang sudah berumur panjang. Model ini berawal dari kebiasaan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Dengan perkembangan informasi dan teknologi, model ini diadopsi untuk dipergunakan dalam sistem pembelajaran di sekolah-sekolah.¹²

¹⁰Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, (2014), hal. 10

¹¹Hayat dan Yusuf, (2010), *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 11.

¹²Imas Kurniasih, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru*, Kata Pena, hal. 82-83.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena berdasarkan kenyataannya yang ada bahwa salah satu karakteristik anak SD adalah masih senang dengan bermain. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, guru dapat mengetahui mana siswa yang sudah paham materi dan yang belum paham, yang kemudian guru menjelaskan kepada siswa yang masih kesulitan sehingga siswa tersebut menjadi paham, dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dalam bentuk PTK dengan judul “ UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA DI KELAS V MIN MEDAN MAIMUN KELURAHAN TIMBANG DELI KECAMATAN MEDAN AMPLAS.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan apa yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas,
Maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain adalah :

1. Hasil belajar IPA siswa yang masih rendah
2. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dalah :

1. Bagaimana hasil pembelajaran IPA siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas V MIN MEDAN MAIMUN?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran model *talking stick* pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN MEDAN MAIMUN?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya setelah di gunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas V MIN MEDAN MAIMUN?

D. Batasan Masalah

1. Batasan Subjek

Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas Va MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas.

2. Batasan Objek

Objek penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap prestasi belajar siswa.

3. Batasan Aspek yang Diteliti

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif siswa.

E. Tujuan Penelitian

1. Hasil pembelajaran IPA siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas V MIN MEDAN MAIMUN?
2. Penerapan pembelajaran model *talking stick* pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN MEDAN MAIMUN?
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya setelah di gunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas V MIN MEDAN MAIMUN?

F. Kegunaan Dan Manfaat

Adapun penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat dan berguna bagi semua kalangan antara lain :

1. TEORETIS

- a. Menambah dan mengembangkan pembendaharaan teori-teori tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat meingkatkan hasil belajar siwa.

- b. Menambah kekayaan kepustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. PRAKTIS

1. Bagi Penulis

Hasil Peneliti ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini penulis jadi lebih memahami tentang pengaruh yang terjadi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.

2. Bagi Sekolah :

Sebagai bahan bagi kepala sekolah terutama di MIN MEDAN MAIMUN dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajarannya terutama mengevaluasi kinerja guru. Dan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

3. Bagi Guru :

Sebagai bahan kajian bagi guru mata pelajaran IPA untuk perbaikan pengajaran pada pelajaran IPA. Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*, khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan mata pelajaran lain pada umumnya.

4. Bagi Siswa :

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* sehingga hasil belajar lebih meningkat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah saw., menyatakan dalam salah satu hadistnya bahwa manusia harus belajar sejak dari ayunan hingga liang lahat. Orang tua wajib membelajarkan anak-anaknya agar kelak dewasa ia mampu hidup mandiri dan mengembangkan dirinya, demikian juga sebuah sya'ir Islam dalam baitnya berbunyi; “belajar sewaktu kecil ibarat melukis di atas batu”.¹³

Menurut teori kognitif belajar adalah perceptual, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi peserta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.¹⁴ Selain menurut para ahli, agama juga turut serta dalam

¹³Martinis Yamin, (2010), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada (Gp) Press Jakarta, hal. 96.

¹⁴Agus Suprijono, (2009), *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Belajar, hal. 22.

mengemukakan pandangannya mengenai pengertian belajar. Anjuran belajar juga disebutkan dalam hadis, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
يُلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga”. (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Al-Baihaqi).

Dalam hadis ini Rasulullah SAW menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan motivasi belajar kepada para sahabat (umatnya) dengan mengemukakan manfaat, keuntungan dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.¹⁵

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam penggalan ayat Al-Qur’an Surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:¹⁶

أَمْ مَنْ هُوَ قَدِيرٌ عَائِدًا إِلَىٰ السَّجْدِ أَذَىٰ مَا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah kamu hai orang yang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah:

¹⁵Bukhari Umar, (2012), *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, hal. 12.

¹⁶Kementerian Agama RI, (2012), *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma, hal. 459

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (QS. Az-Zumar:9)

Ayat ini menjelaskan bahwa mereka memiliki akal yang membimbing mereka untuk melihat akibat dari sesuatu, berbeda dengan orang yang tidak mempunyai akal, maka ia menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Sehingga mereka mengutamakan ilmu dari pada kebodohan dan mengutamakan ketaatan dari pada kemaksiatan. Orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui berbeda. Perihalnya sama dengan orang yang alim dengan orang yang jahil. Sesungguhnya orang yang dapat menerima pelajaran sama artinya dengan orang yang mau menerima nasehat hanyalah orang-orang yang berakal yakni orang-orang yang memiliki pikiran.¹⁷

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hanya orang-orang yang berakal dan memiliki pikiran yang sehat lah yang mudah dalam mengambil pelajaran, dan orang-orang yang seperti itu akan memiliki akal pikiran sehat dan iman yang kuat.

Islam mewajibkan setiap beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. Hal itu ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:¹⁸

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَدْنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹⁷Imam Jalaludin, (911 H), *Tafsir Jalalain*, Mesir: Jilid III, hal. 455

¹⁸Kementerian Agama RI, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 459

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini menyatakan orang-orang yang berlapang-lapang dalam suatu majelis untuk melakukan amal-amal kebaikan, maka Allah akan memberi kelapangan dan akan meninggikan orang yang beriman karena ketaatannya dan meninggikan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.¹⁹

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.²⁰

Pembelajaran ternyata tidak berdiri sendiri artinya tidak hanya dilakukan oleh anak tanpa melibatkan orang lain, keadaan lain, benda lain, akan tetapi pembelajaran berinteraksi dengan berbagai hal. Untuk itu benar bila dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Tiga kata kunci dalam pembelajaran begitu penting yaitu : proses interaksi, sumber dan lingkungan, serta pengetahuan dan keterampilan baru.²¹

2. Ciri-Ciri Belajar

Mohammad Surya mengemukakan ada delapan ciri yang menandai perubahan tingkah laku, yaitu: (1) perubahan yang disadari dan disengaja, (2) perubahan yang berkesinambungan, (3) perubahan yang fungsional, (4) perubahan yang

¹⁹Imam Jalaludin, (911 H), *Tafsir Jalalain*, hal. 235

²⁰Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, hal. 252.

²¹Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, hal. 55.

bersifat positif, (5) perubahan yang bersifat aktif, (6) perubahan yang relatif permanen, (7) perubahan yang bertujuan dan (8) perubahan perilaku secara keseluruhan.

Gagne mengemukakan bahwa perubahan perilaku mencakup empat hal, yakni sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk bahasa, baik secara tertulis maupun tulisan.
- 2) Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan seseorang dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan seseorang untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya.
- 4) Sikap, yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan seseorang untuk memilih tindakan yang akan dilakukan.
- 5) Kecakapan motorik, yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh fisik.²²

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.²³

²²E. Kosasih, (2014), *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya, hal. 2-5.

²³Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, hal. 14-15.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian memungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²⁴

Menurut Syafaruddin hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Hamid hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia berupa efek yang di inginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu.

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah tujuan belajar yang meliputi perubahan tingkah laku berupa pengetahuan dan

²⁴Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 44-45.

keterampilan pemahaman materi. Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi seorang guru untuk mengambil langkah baru untuk materi berikutnya.²⁵

a. Faktor faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Hamzah meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

²⁵Syafaruddin, (2014), *Xiom Vol. III. No. 1 Jurnal Pendidikan & Matematika, Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara*, hal. 20.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban.

2. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.²⁶

4. Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran diturunkan dari beberapa istilah, yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi merupakan rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata

²⁶Hamzah dan Nurdin Mohammad, (2004), *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 130-131.

lain, strategi adalah “*a plan for achieving goals*”, sedangkan metode adalah “*away for achieving goals*”. Metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara nyata dan praktis di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan metode pembelajaran.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelumnya sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

1. Pengertian *Talking Stick*

Model pembelajaran ini adalah, guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan refleksi-evaluasi.²⁷

Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Istilah *talking stick* (tongkat berbicara) sebenarnya istilah yang sudah berumur panjang. Karena model ini berawal dari kebiasaan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum

²⁷Ngalimun, (2016), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, hal.

(pertemuan antar suku). Dan dengan perkembangan informasi dan teknologi, model ini diadopsi untuk dipergunakan dalam system pembelajaran di sekolah-sekolah.²⁸

Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktifitas ini.

Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik lainnya, seyogianya diiringi music.

Langkah akhir dari model pembelajaran *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulannya.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Guru menyiapkan sebuah tongkat

²⁸Imas Kurniasih, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru*, Kata Pena, hal. 82-83.

- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.
 - c. Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
 - d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
 - e. Guru memberikan kesimpulan
 - f. Evaluasi
 - g. Penutup
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*
- Kelebihan :
- a. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
 - b. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
 - c. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang yang diterangkan dan dipelajarinya.
 - d. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut.

- e. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Kekurangan :

Kekurangan dari model-model pembelajara *talking stick* ini adalah :

- a. Kurang terciptanya interaksi antara siswa alam proses belajar mengajar.
- b. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- c. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.²⁹

5. Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.³⁰

Ada 3 istilah yang termasuk dalam IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik,

²⁹Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada: Medan, hal 89-91.

³⁰Asih Widi W & Eka Sulistyowati,(2015), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta, PT Bumi Aksara, hal.22

sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya.³¹

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata bahasa Inggris yaitu *natural science*, yang artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Menurut H.W. Fowler dalam Abduh Ahmadi dan Supatmo mengatakan bahwa IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Sedangkan Nokes di dalam bukunya "*Science in Education*" menyatakan bahwa IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus.

Kedua pendapat di atas sebenarnya tidak berbeda. Memang benar bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut di dasarkan atas pengamatan percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Betapapun indahny suatu teori dirumuskan, tidaklah dapat dipertahankan kalau tidak sesuai dengan hasil-hasil pengamatan/observasi. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan, kemudian berdasarkan hasil eksperimen itulah dirumuskan keterangan ilmiahnya. Teori pun tidak dapat berdiri sendiri. Teori selalu didasari oleh suatu hasil pengamatan.³²

Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda

³¹Ibid, hal.23

³²Abdu Ahmad dan A. Supatmo, (2008), *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 1.

atau makhluk hidup, tetapi juga memerlukan kerja cara berfikir dan cara memecahkan masalah.³³

Adapun Wahyana dalam Trianto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya di tandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiahnya.³⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran IPA semua yang diajarkan terkait dengan objek alam semesta serta persoalannya. Dengan belajar IPA siswa dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka. Siswa memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran IPA memerlukan keaktifan siswa secara langsung dalam pembelajaran di kelas maupun pengalaman kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu jelaslah bahwa pembelajaran IPA memiliki tujuan pendidikan secara umum sebagaimana termaktub dalam taksonomi Bloom bahwa: Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Disamping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi didalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.³⁵

³³Usman Samatua, (2010), *Pembelajaran IPA disekolah Dasar*, Jakarta: PT. Indeks, hal.3.

³⁴Trianto, (2012), *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Ktsp*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 136.

³⁵Trianto, (2014), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal.136-142.

6. Materi Pelajaran IPA

a. Pengertian Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang menyebabkan benda bergerak atau berpindah tempat dan mengubah bentuk benda. Alat ukurnya disebut neraca pegas atau dynamometer. Satuan gaya newton (SI) dan dyne (CGS). Gaya berupa tarikan, contohnya : menarik tali timba, menarik karet ketapel, dan menarik tali layangan. Gaya yang berupa dorongan, contohnya : mendorong mobil, mengayuh sepeda, dan menendang bola.³⁶

b. Sifat-Sifat Gaya

Gaya mempunyai sifat tertentu, yaitu :

1.) Gaya dapat mengubah arah gerak suatu benda.

Contohnya : memantulkan bola, menarik atau mendorong pintu, dan mengerem sepeda.

2.) Gaya dapat mengubah bentuk suatu benda.

Contohnya : tanah liat yang bukat bila ditekan berubah menjadi pipih, pegas bila ditarik akan berubah menjadi lebih panjang, telur yang jatuh ketanah akan pecah, dan membentuk model dari lilin mainan (*plastisin*).

3.) Gaya dapat membuat suatu benda bergerak atau diam.

Contohnya : melempar batu, menghentikan mobil mainan, dan menendang bola.³⁷

c. Jenis-Jenis Gaya

³⁶Erlangga, (2013), RPAL, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 191.

³⁷Agus Kamaluddin, (2012), Pintar IPA Terpadu. Yogyakarta: CV. Andi Offset, hal. 149.

1. Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya yang berasal dari gaya tarik/benda yang terdapat di alam. Semakin besar masa/berat suatu benda, maka gaya gravitasinya akan besar. Contohnya: buah kelapa yang jatuh dari pohonnya.

2. Gaya Gesek

Gaya gesek adalah gaya yang dihasilkan dari benda-benda yang saling bergesekan. Semakin kasar permukaan benda yang bergerak, semakin besar gaya gesek yang akan ditimbulkannya, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, gaya gesek akan memperlambat laju sebuah benda yang bergerak. Contohnya : orang yang dapat berjalan diatas lantai tanpa tergelincir karena adanya gaya gesek antara telapak kaki dengan lantai, mobil apabila direm akan berhenti akibat adanya gaya gesek antara roda dengan kampas rem.

3. Gaya Pegas

Gaya pegas adalah gaya yang dihasilkan oleh benda elastis/lentur. Benda-benda yang memiliki gaya pegas misalnya: pegas jam, kasur pegas, busur panah, dan karet.³⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Sustyanita (2011) dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan pembelajaran IPA kelas IV SDN 2 Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

³⁸Erlangga, (2013), RPAL, hal. 191-192.

talking stick dapat meningkatkan pembelajaran IPA kelas IV, kompetensi dasar “mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi “SDN 2 Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek”.

Penelitian yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dilakukan oleh Nurhalimah 2013 yang meneliti “Upaya Meningkatkan Aktifitas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Swasta Syarifah Precut Sei Tuan T.A 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *talking stick* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV dengan kompetensi dasar “mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya”.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran menempati posisi yang penting dan dapat menentukan pencapaian hasil belajar yang baik. Salah satunya faktor yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah lemahnya model pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu untuk, mencapai hasil belajar yang lebih baik terutama dalam IPA guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa.

Dalam mencapai keberhasilan siswa dalam mempelajari materi guru harus menggunakan model pembelajaran aktif bukan hanya metode ceramah. Model

pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pelajaran dalam kelas dan sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan dalam model pembelajaran *talking stick* tentu akan mempengaruhi proses belajar mengajar didalam kelas, karena dengan begitu pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjelaskan materi. Selain menjelaskan materi juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA materi gaya.

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Gaya dikelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 3 kata yaitu dapat dipahami pegertiannya sebagai berikut: (1) Penelitian. Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yan menarik minat penting bagi peneliti, (2) Tindakan. Sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan, (3) Kelas. Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorangguru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas adalah pengertian lama untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas.³⁹

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom Action Reseacrh*) dengan menggunakan model pemebelajaran *talking stick*. Penelitian tindakan kelas merupakan satu upaya untuk menumbuh kembangkan pembaharuan yang dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁴⁰

³⁹Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 91.

⁴⁰Rusdi Ananda,Dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 6.

B. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V MIN MEDAN MAIMUN yang berjumlah 99 siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu V-a,V-b,V-c.

C. Sampel

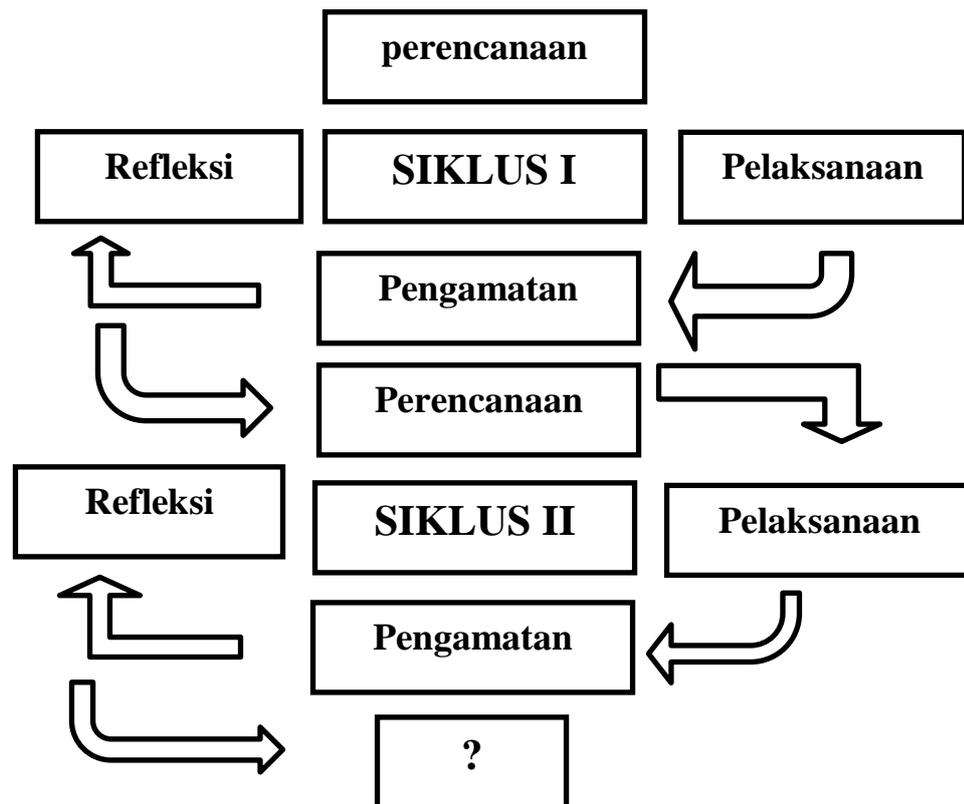
Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-a MIN MEDAN MAIMUN yang berjumlah 37 siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V-a MIN Medan Maimun, Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas. Penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun ajaran 2017/2018.

E. Desain Penelitian

Prosedur penelitian ini memiliki empat tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini merujuk pada desain penelitian yang digambarkan oleh Kemmis dan Mc Taggert (dalam Arikunto) sebagai berikut.



Gambar: Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto⁴¹

F. Prosedur Observasi

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun untuk dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan

⁴¹Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 97.

disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan peneliti berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan fokus masalah. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat kelemahan dan kekuatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan bagi peneliti untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan peneliti dalam bentuk diskusi dengan observer atau teman sejawat. Dari hasil refleksi, peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.⁴²

⁴²Wina Sanjaya, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 78-80.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran IPA materi Gaya.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* agar pembelajaran aktif dan menarik.
- c. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini mengajar harus secara benar dan sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Skenario pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa dengan mengutamakan tindakan yang ingin diterapkannya yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick*. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan.

3. Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Dalam

proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kekurangan atau kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Dilakukan evaluasi dan analisis pada tindakan pertama bertujuan untuk menemukan permasalahan yang muncul pada siklus I. Setelah menemukan permasalahan pada siklus I, maka selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis penelitian tindakan kelas. Pada pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti:

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum yaitu mata pelajaran IPA materi Gaya.

- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dari materi pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* agar pembelajaran aktif dan menarik.
- c. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun tujuan pelaksanaan tindakan yaitu untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar dengan melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan di awal. Tindakan yang direncanakan kemudian dilakukan dalam bentuk langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran adapun sebagai berikut:

3. Observasi

Dalam melakukan pengamatan, peneliti diamati oleh pengamat (*observer*) yaitu guru bidang studi yang mengamati proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran peneliti meminta pengamat (guru) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan memakai lembar observasi yang telah dirancang. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap tindakan dan observasi dikumpulkan lalu dianalisis sehingga di dapat kesimpulan mengenai tinggi rendahnya hasil belajar siswa selama penggunaan model pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran. Peneliti mengharapkan tidak ada lagi kesulitan yang dialami siswa sehingga tercapai ketuntasan baik secara individu maupun klasikal. Jika masih ada kesulitan yang dialami siswa, maka lanjutlah siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya sama dengan tahap pelaksanaan tahap tindakan pada siklus II.

G. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian. Penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam memecahkan masalah termasuk PTK, selamanya berhubungan dengan instrument pengumpulan data. Tanpa instrument yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.⁴³

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan metode tertentu. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam proses pengumpulan data tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Agar data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan atau dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka petugas pengumpulan data dan alat bantu (instrument) pengumpulan data haruslah memenuhi kriteria yang diperlukan.

⁴³Syafaruddin, dkk, (2006), *Metodologi Penelitian*, Medan : Perdana Publishing

Diantara pengumpulan data yang cukup penting diantaranya :

1. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yang dapat dilakukan dalam kaitannya dengan pengumpulan data penelitian yaitu : (1) wawancara terpimpin (*guided interview*) yang juga dikenal dengan sebutan wawancara berstruktur atau wawancara sistematis, (2) wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) yang dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara bebas.

Sehubungan dengan instrumen yang digunakan dalam wawancara, arikunto dalam P. Manurung membedakan dua jenis pedoman wawancara yaitu :

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara yang berstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai check list.

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap realita atau hal yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan.

3. Tes

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan tes atau pengujian. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes juga dapat diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Beberapa tes yang biasa digunakan dalam penelitian misalnya tes bakat, tes intelegensi, tes minat, tes prestasi, tes kepribadian dan sebagainya. Untuk menentukan jenis tes mana yang dipakai dalam penelitian, tergantung jenis dan tujuan penelitian itu sendiri. Tes yang baik adalah tes yang objektif, valid dan reliable.⁴⁴

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas apabila $\geq 75\%$.

Untuk mencari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $x = \frac{\sum x}{\sum N}$

⁴⁴P. Manurung, (2012), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Halaman Moeka Publishing, hal. 61-67.

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal, maka dapat diketahui bahwa seorang siswa dinyatakan tuntas bila memiliki nilai persentase paling sedikit 75% sedangkan ketuntasan secara klasikal terdapat bila paling sedikit 80% siswa dikelas tersebut tuntas belajar.

Dan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dari persentase ketuntasan belajar, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar dalam persen (%) sebagai berikut.⁴⁶

Tabel 3.1

Tabel Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
> 80%	Sangat tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

⁴⁵Zainal Aqib, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: Yrama Widya, hal. 41.

⁴⁶P. Manurung, (2012), *Metodologi Penelitian*, hal. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Madrasah

Penelitian ini di laksanakan di MIN Medan Maimun yang berlokasi di Jalan Pertahanan Patumbak Kec. Medan Amplas. Pada Mulanya MIN Medan Maimun terletak di jalan Brigjen Katamso Gg. Sosial berawal dari sebuah MDA yang didirikan oleh Hj. Ratna Gusti yang merupakan warisan yang diwakafkan dari ayah beliau. Kemudian seiring waktu dikarenakan Hj. Ratna Gusti sudah pensiun dan tak sanggup lagi untuk mengelola MDA tersebut maka dengan inisiatif beliau menyerahkan MDA tersebut kepada Departemen Agama Kota medan yaitu kepada bu halimatusakdiah dan bapak Muhammad Arifin beserta pengawas madrasah ibu Aswilda.

Departemen Agama kemudian mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial. Pada waktu itu sekitar bulan April 1994 diadakanlah musyawarah antara tokoh pendirinya yaitu Mahyudin BA, Drs Muchtar Parketin dan H. Amran Lubis, dan tokoh masyarakat H. Anawi Siregar, H. Hafnan Simbolon, yang kemudian diangkatlah H. Amran Lubis sebagai Kepala Madrasah Pertama di MIN Filial tersebut pada bulan Juli 1994. Seiring waktu dikarenakan keterbatasan lokasi untuk pengembangan sekolah maka pada tahun 2005 MIN Medan Maimun di pindahkan ke Jalan Pertahanan Patumbak Kec. Medan Amplas hingga sampai saat ini. Madrasah ini mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

1. VISI

Indah, berprestasi, religius dan berwawasan lingkungan

2. MISI

- Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih , indah dan sehat.
- Mewujudkan prestasi akademik melalui PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
- Mewujudkan prestasi non akademik melalui pengintegrasian kegiatan ekstra kurikuler serta unggul dalam pencapaian nilai ujian nasional.
- Menjalankan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- Mendorong peserta didik untuk taat beribadah
- Mampu mengembangkan sikap hormat dan sopan terhadap orang tua, guru, dan orang yang lebih tua
- Terwujudnya perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan yang positif
- Mewujudkan MBS dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dengan fokus :
 - a. Peningkatan kesadaran untuk memelihara lingkungan
 - b. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan hidup dengan mengupas penyebab kerusakan dan usaha pengendaliannya

2. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun untuk ketenagaan baik guru, pegawai TU, pustakawan dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.1

Tenaga Guru dan pegawai pada MIN Medan Maimun

No	Jenis tenaga pendidik	Jumlah Ketenagaan Pendidik	
		PNS	Non PNS
1	Kepala Sekolah	1	
2	Guru Kelas	13	2
3	Guru Bid. Study	4	3
4	Tata Usaha	1	1
5	Perpustakaan		1
6	UKS		-
	Jumlah	19	7

3. Data Sarana dan Prasarana MIN Medan Maimun

Sarana dan prasarana MIN Medan Maimun dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2

Sarana Prasana MIN Medan Maimun

No.	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kepala	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Bendahara	1
6	Ruang UKS	1

7	Ruang Kamar Mandi Kepala	1
8	Ruang Kamar Mandi Guru	1
9	Ruang Kamar Mandi Siswa	3
10	Lapangan Badminton	1
11	Kantin	2
12	Musholla	1
13	Tempat Parkir	1

4. Data Standar Ketuntasan Belajar MIN Medan Maimun

Tabel 4.3
Standar Ketuntasan Belajar MIN Medan Maimun
Tahun Pelajaran 2014 / 2015

No	Mata Pelajaran	KKM/Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
I	Mata Pelajaran Pendidikan Islam						
1	Al-Quran Hadits	75	75	75	75	75	75
2	Aqidah Akhlak	72	72	72	75	75	75
3	Fiqih	72	72	72	75	75	75
4	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	72	75	75	75
5	Bahasa Arab	-	-	-	70	70	75
II	Mata Pelajaran Umum						
1	Pend. Kewarganegaraan	72	72	71	75	75	75
2	Bahasa Indonesia	71	71	71	75	75	75
3	Matematika	71	71	71	72	72	72
4	IPA	71	71	71	75	75	75
5	IPS	70	70	70	72	72	72
6	SBK	72	72	72	75	80	86
7	Penjaskes	75	75	75	80	80	80
III	Mulok						
1	Tulis Baca Al-Quran	72	72	72	77	77	80
2	Bahasa Inggris	70	70	70	70	70	70
IV	Pengembangan Diri	B	B	B	B	B	B

B. Uji Hipotesis

1. Deskripsi Hasil Pratindakan

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran Semakin sesuai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru terhadap kondisi belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

Sebelum melaksanakan tindakan, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi ke lokasi penelitian. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi awal disekolah terhadap hasil belajar IPA siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru IPA guna mendapatkan informasi dan data-data hasil ulangan siswa. Untuk mengetahui hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru IPA untuk menyusun jadwal penelitian. Kemudian peneliti menyusun soal-soal tes awal untuk mengetahui tentang kemampuan IPA siswa khususnya pada materi gaya.

Untuk mengetahui dengan jelasnya siswa diberikan tes awal (*pre-test*). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi gaya sebelum diberi tindakan. Tes awal juga dilakukan untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan tes awal yang diberikan, kemampuan siswa sebelum diberi tindakan, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.4
Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Pre-Test	Keterangan
1.	ABIL FATHIR YANSAH	75	60	Tidak Tuntas
2.	AINI SURAYA	75	60	Tidak Tuntas
3.	ANDINI AISYA	75	50	Tidak Tuntas
4.	ATIQA SALWA	75	70	Tidak Tuntas
5.	AZIRA FATMA	75	60	Tidak Tuntas
6.	CANDA TIA	75	50	Tidak Tuntas
7.	FADHILLAH	75	60	Tidak Tuntas
8.	FAQIH MAULA	75	70	Tidak Tuntas
9.	GHARSINA	75	80	Tuntas
10.	INDIRA PUTRI	75	50	Tidak Tuntas
11.	KHALILA	75	70	Tidak Tuntas
12.	KIRANA	75	80	Tuntas
13.	LOKITA SRI	75	70	Tidak Tuntas
14.	MAROJITUN	75	40	Tidak Tuntas
15.	MAYA DWI	75	50	Tidak Tuntas
16.	MILFA FAIZA	75	70	Tidak Tuntas
17.	SAPRI	75	70	Tidak Tuntas
18.	MUTIARA	75	80	Tuntas
19.	NADIRA	75	50	Tidak Tuntas
20.	NAILATUL	75	70	Tidak Tuntas
21.	NIA	75	60	Tidak Tuntas
22.	NUR MUTIA	75	70	Tidak Tuntas
23.	NURUL	75	60	Tidak Tuntas
24.	PUTRI	75	60	Tidak Tuntas
25.	RAISYA DHEA	75	60	Tidak Tuntas
26.	SILA	75	50	Tidak Tuntas

27.	SRI HANDAYANI	75	50	Tidak Tuntas
28.	SRI HANDAYANI	75	70	Tidak Tuntas
29.	SYAHRI	75	60	Tidak Tuntas
30.	TSIQAH	75	60	Tidak Tuntas
31.	ZAHWA ALYA	75	70	Tidak Tuntas
32.	ZIDAN	75	80	Tuntas
Jumlah $\sum x$		2010		
Rata-rata		62,81		

Dari tabel data hasil tes awal diatas, maka:

$$\text{Jumlah siswa yang tuntas} = 4$$

$$\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas} = 28$$

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{4}{32} \times 100\% = 12,5\%$$

$$\text{Persentase ketidak tuntas} = \frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$$

$$\text{Rata-rata kelas} = 62,81$$

Berdasarkan tabel diatas, pada tes awal yang diberikan kepada siswa sebanyak 28 orang atau 87,5 % siswa yang belum tuntas dengan perolehan nilai <75. Sedangkan siswa yang tuntas mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 4 orang atau 12,5 %. Maka dapat dijelaskan bahwa kemampuann menyelesaikan soal materi gaya.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1

a. Permasalahan I

Berdasarkan hasil pratindakan yang telah peneliti lakukan diatas, maka diketahui beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Kurangnya penggunaan media atau alat dalam proses pembelajaran.
- c. Model yang selama ini kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian tindakan. Kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I (pertama) meliputi :

b. Tindakan siklus I

Berdasarkan analisis kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan soal *pre-test*, maka pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan untuk mengatasi kesulitan kesulitan tersebut. Kegiatan perencanaan tindakan I adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran menyelesaikan soal materi gaya.

- c. Mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- d. Mempersiapkan media atau alat bantu agar siswa dapat memahami materi gaya.
- e. Mempersiapkan lembar kerja siswa.
- f. Mempersiapkan lembar *post-test* I untuk mengukur hasil belajar siswa.
- g. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Setelah tahap perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru. Selanjutnya diakhiri dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan. Pemberian tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu :

1. Pendahuluan

a. Melakukan Apersepsi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, dan tugas belajar siswa.

a. Memotivasi Siswa

Guru menyampaikan manfaat pelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru memberikan pengetahuan awal kepada siswa tentang materi gaya.
- b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi gaya.

Elaborasi

- a. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi gaya.
- b. Guru memberikan contoh-contoh dari jenis-jenis gaya tersebut.
- c. Guru menerapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara).
- d. Guru menjelaskan kepada siswa siapa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- e. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “balonku ada lima”.
- f. Siapa yang mendapatkan tongkat ketika lirik “door” harus menjawab pertanyaan dari guru.
- g. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapat poin, sedangkan siswa yang tidak dapat menjawabnya diberi hukuman menyanyikan lagu kesukaannya.

Konfirmasi

- b. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan.
- c. Guru meminta siswa mengerjakan soal.
- d. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas atau belum paham.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran.
- b. Guru memberikan informasi tentang pelajaran yang akan datang.
- c. Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung antara lain :

1. Peneliti bersama dengan guru mengamati keaktifan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Guru mengamati aktifitas peneliti dalam mengelola pembelajaran selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
3. Peneliti mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pembelajaran.

d. Hasil Tes Siklus I

Tabel 4.5
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus I	Keterangan
1.	ABIL FATHIR YANSAH	75	70	Tidak Tuntas
2.	AINI SURAYA	75	80	Tuntas
3.	ANDINI AISYA	75	70	Tidak Tuntas
4.	ATIQA SALWA	75	80	Tuntas
5.	AZIRA FATMA	75	50	Tidak Tuntas
6.	CANDA TIA	75	60	Tidak Tuntas
7.	FADHILLAH	75	70	Tidak Tuntas
8.	FAQIH MAULA	75	70	Tidak Tuntas
9.	GHARSINA ADZHANI	75	80	Tuntas
10.	INDIRA PUTRI	75	70	Tidak Tuntas
11.	KHALILA uzzahra	75	70	Tidak Tuntas
12.	KIRANA	75	70	Tidak Tuntas
13.	LOKITA SRI	75	60	Tidak Tuntas
14.	MAROJITUN	75	50	Tidak Tuntas
15.	MAYA DWI	75	50	Tidak Tuntas
16.	MILFA FAIZA	75	70	Tidak Tuntas
17.	SAPRI	75	80	Tuntas

18.	MUTIARA	75	60	Tidak Tuntas
19.	NADIRA	75	60	Tidak Tuntas
20.	NAILATUL	75	80	Tuntas
21.	NIA	75	70	Tidak Tuntas
22.	NUR MUTIA	75	90	Tuntas
23.	NURUL	75	70	Tidak Tuntas
24.	PUTRI	75	50	Tidak Tuntas
25.	RAISYA DHEA	75	70	Tidak Tuntas
26.	SILA	75	60	Tidak Tuntas
27.	SRI HANDAYANI	75	40	Tidak Tuntas
28.	SRI HANDAYANI	75	80	Tuntas
29.	SYAHRI	75	80	Tuntas
30.	TSIQAH	75	80	Tuntas
31.	ZAHWA ALYA	75	80	Tuntas
32.	ZIDAN	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah Σx		2190		
Rata-rata		68,43		

Dari tabel data hasil tes awal diatas, maka:

$$\text{Jumlah siswa yang tuntas} = 10$$

$$\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas} = 22$$

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{10}{32} \times 100 \% = 31,25 \%$$

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = \frac{22}{32} \times 100 \% = 68,75 \%$$

$$\text{Rata-rata kelas} = 68,43$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan menyelesaikan soal materi gaya tersebut meningkat dari hasil tes awal yang dilakukan sebelumnya.

Dari 32 siswa, diperoleh 10 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan

perolehan nilai >75 . Ketuntasan klasikal mencapai 31,5%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 22 orang siswa dengan perolehan nilai <75 atau sebesar 31,5% yaitu kurang dari setengah dari jumlah seluruh siswa.

Selanjutnya hasil dari tes siklus I digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan diskiklus II untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal materi gaya. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mencapai ketuntasan klasikal dalam menyelesaikan soal materi gaya tersebut.

e. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan dan pengamatan, maka tahap selanjutnya yang dilaksanakan peneliti adalah refleksi dengan menggunakan model talking stick. Dengan model pembelajaran tersebut apakah dapat meningkat hasil belajar siswa. tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa besar tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dan mengkaji keberhasilan belajar siswa sebagai persiapan tindakan selanjutnya.

Adapun refleksi yang di dapatkan pada siklus I ini adalah penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada siklus ini kurang maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa masalah antara lain :

- a. Masih ada siswa yang bermain sendiri.
- b. Masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

- c. Guru belum optimal dalam mempraktikkan model pembelajaran *talking stick*.
- d. Beberapa siswa belum paham aturan pembelajaran *talking stick*.

Dengan adanya masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu jenis-jenis gaya dan contohnya.
2. Mempersiapkan rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebagai pedoman dalam kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan model *talking stick*.
3. Mempersiapkan lembar observasi/pengamatan untuk guru guna mengetahui perubahan dan pengembangan dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Mempersiapkan pengamatan terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa secara teliti pada saat kegiatan belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, guru selaku peneliti dibantu oleh guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah didesain, yaitu :

1. Kegiatan awal
 - a. Guru mengucapkan salam.
 - b. Guru menanyakan siswa tentang kesiapan menerima pelajaran.
 - c. Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersma.
 - d. Guru mengabsen siswa.
 - e. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran minggu sebelumnya.
2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

 - a. Guru mendemonstrasikan jenis-jenis gaya.
 - b. Guru mempersentasekan tentang jenis dan contoh-contoh dari gaya.
 - c. Guru bertanya jawab tentang contoh-contoh dari gaya.
 - d. Guru dan siswa melakukan percobaan tentang contoh dari gaya.

Elaborasi

 - a. Salah satu siswa diminta mencontohkan gaya gesek, magnet, pegas, dan gravitasi.
 - b. Guru menerapkan model *talking stick*.
 - c. Guru menjelaskan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara).
 - d. Guru menjelaskan siapa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan.
 - e. Guru bersama siswa menyanyikan lagu "balonku ada lima".

- f. Siswa yang mendapat tongkat ketika lirik “door” harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- g. Siswa yang dapat menjawab akan diberikan poin.
- h. Sedangkan siswa yang tidak dapat menjawab diberi hukuman bernyanyi.

Konfirmasi

- a. Guru memberikan ulasan terhadap jawaban yang diberikan.
- b. Guru meminta siswa mengerjakan soal *post-test*.
- c. Guru bertanya jawab tentang materi yang belum jelas.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran.
- b. Guru memberikan informasi tentang pelajaran yang akan datang.
- c. Guru dan siswa melakukan peregangan dengan menyanyikan lagu “kepala pundak lutut kaki” sambil memperagakannya.
- d. Guru menutup pelajaran dan berdo’a bersama.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi/pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung antara lain :

- 1. Peneliti bersama guru kelas mengamati keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran
- 2. Guru kelas mengamati aktifitas peneliti dalam mengelola pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung

d. Hasil Tes Siklus II

Tabel 4.6
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	ABIL FATHIR YANSAH	75	90	Tuntas
2.	AINI SURAYA	75	80	Tuntas
3.	ANDINI AISYA	75	80	Tuntas
4.	ATIQAHSALWA	75	80	Tuntas
5.	AZIRA FATMA	75	90	Tuntas
6.	CANDA TIA	75	80	Tuntas
7.	FADHILLAH	75	90	Tuntas
8.	FAQIH MAULA	75	90	Tuntas
9.	GHARSINA ADZHANI	75	90	Tuntas
10.	INDIRA PUTRI	75	80	Tuntas
11.	KHALILA uzzahra	75	70	Tidak Tuntas
12.	KIRANA	75	90	Tuntas
13.	LOKITA SRI	75	80	Tuntas
14.	MAROJITUN	75	50	Tidak Tuntas
15.	MAYA DWI	75	60	Tidak Tuntas
16.	MILFA FAIZA	75	90	Tuntas
17.	SAPRI	75	90	Tuntas
18.	MUTIARA	75	100	Tuntas
19.	NADIRA	75	90	Tuntas
20.	NAILATUL	75	90	Tuntas
21.	NIA	75	80	Tuntas
22.	NUR MUTIA	75	90	Tuntas
23.	NURUL	75	70	Tidak Tuntas
24.	PUTRI	75	90	Tuntas
25.	RAISYA DHEA	75	90	Tuntas

26.	SILA	75	80	Tuntas
27.	SRI HANDAYANI	75	80	Tuntas
28.	SRI HANDAYANI	75	90	Tuntas
29.	SYAHRI	75	90	Tuntas
30.	TSIQAH	75	90	Tuntas
31.	ZAHWA ALYA	75	80	Tuntas
32.	ZIDAN	75	100	Tuntas
Jumlah $\sum x$		2690		
Rata-rata		84,06		

Dari tabel data hasil tes awal diatas, maka:

$$\text{Jumlah siswa yang tuntas} = 28$$

$$\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas} = 4$$

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{28}{32} \times 100 \% = 87,5 \%$$

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = \frac{4}{32} \times 100 \% = 12,5 \%$$

$$\text{Rata-rata kelas} = 84,06$$

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil post-test yang dikerjakan siswa dapat meningkat dari yang sebelumnya, dan dapat disimpulkan siswa yang tuntas dalam KKM 75 sebanyak 28 siswa atau 87,5% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 32 siswa. Dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 12,5% dari jumlah siswa yang ada. Dengan ini nilai rata-rata kelas adalah 84.06.

e. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus II ini jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru semakin banyak dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan persiapan penyajian

pembelajaran yang lebih matang. Peneliti sebagai guru juga lebih optimal dalam mempraktekkan model pembelajaran sehingga siswa semakin tertarik dalam pembelajaran. Karena ketertarikan tersebut, peserta didik dapat menerima materi pelajaran secara utuh sehingga hasil belajar yang dicapai jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Dan pada siklus II ini hasil nilai yang diperoleh siswa meningkat dan mencapai ketuntasan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar siswa tersebut meliputi hasil perolehan nilai *post-test*. Hal ini diperoleh setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Pratindakan, Siklus I, Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, Siklus II

No.	Kegiatan	Nilai rata-rata kelas	Nilai ketuntasan		Persentase ketuntasan
			Tunas	Belum Tuntas	
1.	Pratindakan (tes awal)	62,81	4	28	12,5%
2.	Tes siklus I	68,43	10	22	31,25%
3.	Tes siklus II	84,06	28	4	87,5%

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pratindakan, terdapat 4 orang siswa yang tuntas mencapai ketuntasan belajar dan 28 orang

siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar sehingga perlu perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Hasil yang diperoleh dari tes tindakan siklus I adalah terdapat 10 siswa yang mencapai tuntas belajar dan 22 orang siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 84,06 dengan ketuntasan mencapai 87,5%, terdapat 28 orang yang tuntas dan 4 orang yang belum tuntas dengan persentase 12,5%. Pada siklus II ini hasil belajar siswa meningkat pesat. Peningkatan nilai hasil belajar siswa berlangsung pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8

Gabungan Nilai Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai Pratindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	ABIL FATHIR YANSAH	60	70	90
2.	AINI SURAYA	60	80	80
3.	ANDINI AISYA	50	70	80
4.	ATIQAHA SALWA	70	80	80
5.	AZIRA FATMA	60	50	90
6.	CANDA TIA	50	60	80
7.	FADHILLAH	60	70	90
8.	FAQIH MAULA	70	70	90
9.	GHARSINA ADZHANI	80	80	90
10.	INDIRA PUTRI	50	70	80
11.	KHALILA uzzahra	70	70	70
12.	KIRANA	80	70	90
13.	LOKITA SRI	70	60	80
14.	MAROJITUN	40	50	50

15.	MAYA DWI	50	50	60
16.	MILFA FAIZA	70	70	90
17.	SAPRI	70	80	90
18.	MUTIARA	80	60	100
19.	NADIRA	50	60	90
20.	NAILATUL	70	80	90
21.	NIA	60	70	80
22.	NUR MUTIA	70	90	90
23.	NURUL	60	70	70
24.	PUTRI	60	50	90
25.	RAISYA DHEA	60	70	90
26.	SILA	50	60	80
27.	SRI HANDAYANI	50	40	80
28.	SRI HANDAYANI	70	80	90
29.	SYAHRI	60	80	90
30.	TSIQAH	60	80	90
31.	ZAHWA ALYA	70	80	80
32.	ZIDAN	80	70	100
Rata-rata		62,81	68,43	84,06

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata nilai siklus I meningkat menjadi 68,43 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pra tindakan hanya 62,81. Pada siklus II meningkat menjadi 84,06. Berdasarkan data tersebut bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar pra tindakan, post-test siklus I dan pots-test siklus II dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut :

Diagram 4.9

Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

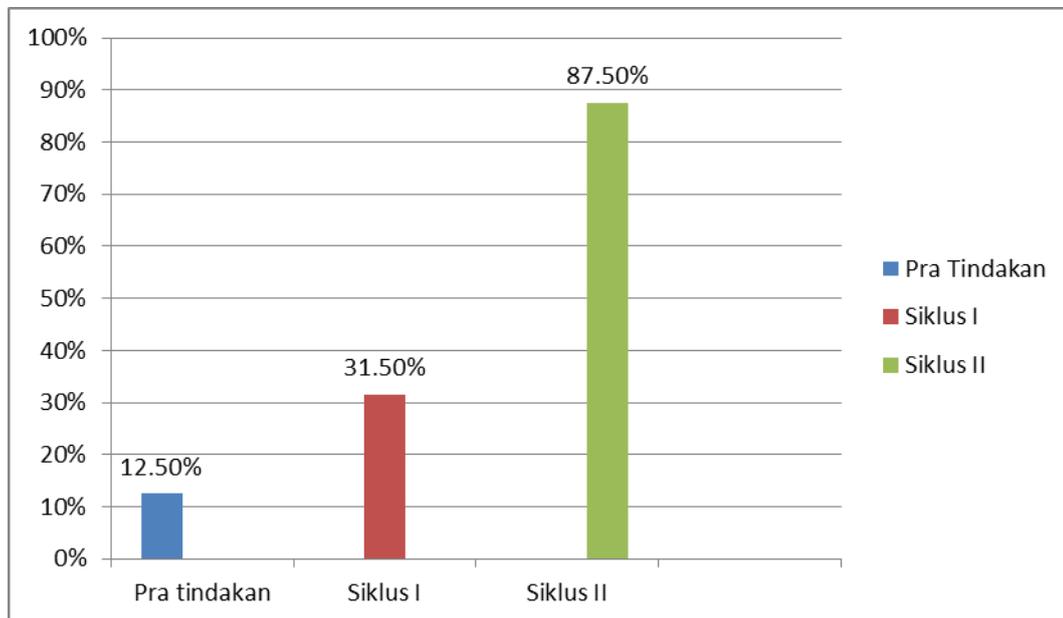
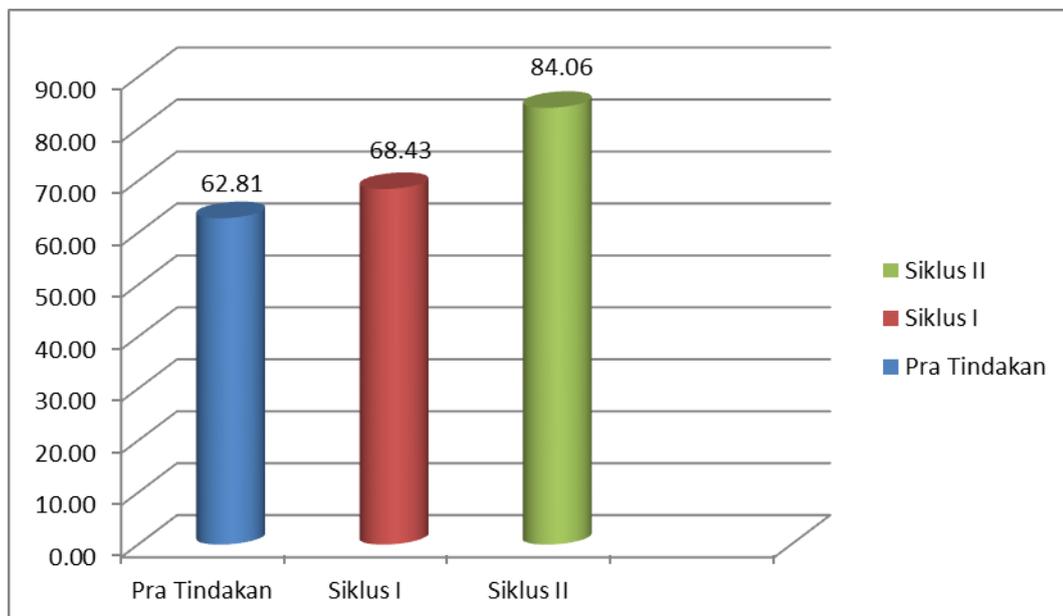


Diagram 4.10

Rata-Rata Hasil Belajar



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan tindakan kelas yang akan dilakukan di MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya dan jenis-jenisnya di kelas V. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA pada tiap siklus. Dari pratindakan, siswa yang hanya mencapai ketuntasan 12,5 % dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *talking stick* siswa yang tuntas KKM 75 sebanyak 10 siswa atau 31,25% dengan nilai rata-rata kelasnya adalah 6,83. Pada siklus II pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*, sebanyak 28 siswa atau 87,5% dengan nilai rata-rata 8,40. Pembelajaran IPA materi gaya melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas.

B. SARAN

1. Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah memberikan dukungan guru dalam mengajar dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru untuk mengajar, baik media pembelajaran maupun pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru.

2. Guru/Wali Kelas

Sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode, strategi, model maupun media dalam melaksanakan pembelajaran, dan menciptakan suasana aktif pada kegiatan pembelajaran terutama dalam hal penyampaian materi agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung.

3. Siswa

Diharapkan siswa lebih menghargai guru dalam pembelajaran, semangat dan giat dalam belajar, serta tidak malu dan ragu bila menyampaikan pendapatnya dan menanyakan materi yang tidak dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Ahmad dan A. Supatmo. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agus Kamaluddin. (2012). *Pintar IPA Terpadu*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Belajar.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati. (2014). *Metodologi Pembelajaran Ipa*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya.
- Erlangga. (2013). RPAL. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Farida Jaya. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Gema Insani.
- Hadis Riwayat Sunan Ibnu Majah. (2001). *Kitab Al-Ilmi, Bab Keutamaan Ulama' dan Anjuran Mencari Ilmu*. (Bentuk-bentuk Dar Al-fikri), Jilid 1.
- Hamzah dan nurdin mohammad. (2004). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayat dan Yusuf. (2010). *Metodologi Pembelajaran Ipa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru*. Kata Pena.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan.
- Imam Jalaludin. (911 H). *Tafsir Jalalain*, Mesir: Jilid III.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.

- Martinis Yamin. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada (Gp) Press Jakarta.
- M. Ngalim Purwanto. (2016). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- M. Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknis Evaluasi Pengejaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Yaumi. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- P. Manurung. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Rosdiana. A. Bakar. (2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis.
- Rusdi Ananda,Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cita Pustaka
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Sumiati dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syafaruddin. (2014). *Xiom Vol. III. No. 1 Jurnal Pendidikan & Matematika*.
*Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan IAIN Sumatera Utara.*
- Syafaruddin. Dkk. (2006). *Metodologi Penelitian*. Medan :
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan
Implementasinya dalam Ktsp*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2009). *Tentang
Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman Samatua. (2010). *Pembelajaran IPA disekolah Dasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
Prenadamedia Group.
- Zainal Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*.
Bandung: Yrama Widya

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIKLUS I

Nama sekolah : MIN Medan Maimun
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1. Mendeskripsikan sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari.
(gaya gravitasi, gesek, pegas dan gaya magnet)

C. INDIKATOR

- 3.1.1 Mengetahui sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.1.2 Menyebutkan sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.1.3 Menjelaskan sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Siswa mampu mengetahui sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2. Siswa mampu menyebutkan sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. Siswa mampu menjelaskan sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari.

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

A. MATERI AJAR POKOK

- Gaya Gesek, Gaya Pegas, Gaya Gravitasi, Gaya Magnet

B. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- a. Model Pembelajaran : *talking stick*
- b. Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, percobaan, penugasan, janya jawab

C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN / SKENARIO PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 menit)

- a. Melakukan Apersepsi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, dan tugas belajar siswa.

- b. Memotivasi Siswa

Guru menyampaikan manfaat pelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

- d. Guru memberikan pengetahuan awal kepada siswa tentang materi gaya.
- e. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi gaya.

Elaborasi

- a. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi gaya.
- b. Guru memberikan contoh-contoh dari jenis-jenis gaya tersebut.
- c. Guru menerapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara).
- d. Guru menjelaskan kepada siswa siapa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- e. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “balonku ada lima”.
- f. Siapa yang mendapatkan tongkat ketika lirik “door” harus menjawab pertanyaan dari guru.

- g. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapat poin, sedangkan siswa yang tidak dapat menjawabnya diberi hukuman menyanyikan lagu kesukaannya.

Konfirmasi

- b. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan.
 c. Guru meminta siswa mengerjakan soal.
 d. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas atau belum paham.

Kegiatan Akhir (20 menit)

- f. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran.
 g. Guru memberikan informasi tentang pelajaran yang akan datang.
 h. Guru menutup pelajaran dan berdoa' a bersama.

D. SUMBER BELAJAR DAN ALAT PEMBELAJARAN.

1. Sumber Belajar dan Media

- a. Buku IPA kelas V
 b. Papan Tulis dan spidol
 c. Tongkat dari kertas

2. Alat Pembelajaran

- a) Lembar Kerja Siswa (soal)
 b) Benda-benda

III. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
--	-------------------------	-------------------------

--	--	--

Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa

No.	Nama Siswa	Indikator					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1							
2							
3							
Jumlah							
Persentasi							

Keterangan Indikator:

- A. Mengerjakan lembar kerja siswa didalam kelompok
- B. Aktif berdiskusi dalam kelompok
- C. Aktif bertanya/memberi tanggapan
- D. Aktif menjawab/merespon pertanyaan
- E. Mampu menyelesaikan soal yang diberikan

Bobot Penilaian Indikator

Tidak pernah ada	diberi skor	1
Kadang-kadang ada	diberi skor	2
Sering ada	diberi skor	3
Selalu ada	diberi skor	4

Pedoman Penskoran Pilihan Ganda

Nomor	Nilai
Soal	

1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Jumlah	100

CATATAN :

@ Nilai Siswa = $\times 100\%$

@ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIKLUS II

Nama sekolah : MIN Medan Maimun
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1. Mendeskripsikan sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari.
(gaya gravitasi, gesek, pegas dan gaya magnet)

C. INDIKATOR

- 3.1.1. Membedakan sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1.2 Menunjukkan contoh dari jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Siswa mampu membedakan sifat dan jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari
- 2. Siswa mampu menunjukkan contoh dari jenis-jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari

II. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

A. MATERI AJAR POKOK

- Gaya gesek, gaya pegas, gaya gravitasi, dan gaya magnet.

B. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- a. Model Pembelajaran : *talking stick*
- b. Metode Pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan.

C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN / SKENARIO PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 menit)

a. Melakukan Apersepsi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, dan tugas belajar siswa.

d. Memotivasi Siswa

Guru menyampaikan manfaat pelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi

- a. Guru memberikan pengetahuan awal kepada siswa tentang materi gaya.
- b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi gaya.

Elaborasi

- a. Guru melakukan tanya jawab tentang materi gaya.
- b. Guru memberikan contoh-contoh dari jenis-jenis gaya tersebut.
- c. Guru menerapkan model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara).
- d. Guru menjelaskan kepada siswa siapa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- e. Guru bersama siswa menyanyikan lagu “balonku ada lima”.
- f. Siapa yang mendapatkan tongkat ketika lirik “door” harus menjawab pertanyaan dari guru.
- g. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapat poin, sedangkan siswa yang tidak dapat menjawabnya diberi hukuman menyanyikan lagu kesukaannya.

Konfirmasi

- e. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan.
- f. Guru meminta siswa mengerjakan soal.
- g. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas atau belum paham.

Kegiatan Akhir (20 menit)

- c. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran.
- d. Guru memberikan informasi tentang pelajaran yang akan datang.
- e. Guru menutup pelajaran dan berdoa' a bersama.

D. SUMBER BELAJAR DAN ALAT PEMBELAJARAN.

1. Sumber Belajar dan Media

- a. Buku IPA kelas V
- b. Papan Tulis, Spidol
- c. Media : Tongkat (Dari kertas)

2. Alat Pembelajaran

- a) Lembar Kerja Siswa (post-test)
- b) Benda-benda

III. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen

Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa

No.	Nama Siswa	Indikator					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1							
2							
3							
Jumlah							
Persentasi							

Keterangan Indikator:

- A. Mengerjakan lembar kerja siswa didalam kelompok
- B. Aktif berdiskusi dalam kelompok
- C. Aktif bertanya/memberi tanggapan
- D. Aktif menjawab/merespon pertanyaan
- E. Mampu menyelesaikan soal yang diberikan

Bobot Penilaian Indikator

Tidak pernah ada	diberi skor	1
Kadang-kadang ada	diberi skor	2
Sering ada	diberi skor	3
Selalu ada	diberi skor	4

Pedoman Penskoran Pilihan Ganda

Nomor Soal	Nilai
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10

8	10
9	10
10	10
Jumlah	100

CATATAN :

@ Nilai Siswa = $\times 100\%$

@ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Lampiran 3**Soal Pratindakan**

1. Gaya hambatan yang terjadi ketika dua permukaan benda saling bersentuhan disebut

- a. Gaya pegas
- b. Gaya tarik
- c. Gaya gesek
- d. Gaya dorong

2. Berikut ini adalah benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet, kecuali

- a. Karet
- b. Besi
- c. Baja
- d. Logam

3. Tarikan dan dorongan disebut

- a. Energi
- b. Gaya
- c. Kekuatan
- d. Otot

4. Benda yang dapat menarik benda lain disebut

- a. Magnet
- b. Tuas
- c. Pesawat
- d. Pengungkit

5. Benda yang dapat ditarik oleh magnet, kecuali

- a. Mur
- b. Baut
- c. Paku
- d. Kayu

6. Gaya gesek terbagi menjadi dua gaya diantaranya....

- a. Statis
- b. Gravitasi
- c. Magnet
- d. Ikat

7. Berikut ini adalah jenis-jenis gaya, kecuali

- a. Gaya Gesek
- b. Gaya Magnet
- c. Gaya Pegas
- d. Gaya Bumi

8. Piring yang jatuh bisa menjadi pecah. Hal itu menunjukkan bahwa gaya dapat

- a. Mengubah arah benda
- b. Mengubah bentuk benda
- c. Membuat benda bergerak menjadi diam

d. Membuat benda diam menjadi bergerak

9. Saat seseorang menyetir mobil, orang itu dapat berbelok-belok sesuai keinginannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya dapat

a. Mengubah arah benda

b. Mengubah bentuk benda

c. Membuat benda bergerak menjadi diam

d. Membuat benda diam menjadi bergerak

10. Benda magnetis adalah benda yang dapat ditarik oleh magnet. Benda ini juga disebut benda

a. Ferromagnetik b. Paramagnetik

c. Diamagnetik d. Nonmagnetik

LAMPIRAN 4**Soal Pretest****1. Tarikan dan dorongan disebut**

- a. Energi
- b. Gaya
- c. Kekuatan
- d. Otot

2. Benda yang dapat menarik benda lain disebut

- a. Magnet
- b. Tuas
- c. Pesawat
- d. Pengungkit

3. Piring yang jatuh bisa menjadi pecah. Hal itu menunjukkan bahwa gaya dapat

- a. Mengubah arah benda
- b. Mengubah bentuk benda
- c. Membuat benda bergerak menjadi diam
- d. Membuat benda diam menjadi bergerak

4. Berikut ini adalah benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet, kecuali

- a. Karet
- b. Besi
- c. Baja
- d. Logam

5. Saat seseorang menyetir mobil, orang itu dapat berbelok-belok sesuai keinginannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya dapat

- a. Mengubah arah benda
- b. Mengubah bentuk benda
- c. Membuat benda bergerak menjadi diam
- d. Membuat benda diam menjadi bergerak

6. Gaya hambatan yang terjadi ketika dua permukaan benda saling bersentuhan disebut

- a. Gaya pegas
- b. Gaya tarik
- c. Gaya gesek
- d. Gaya dorong

7. Benda yang dapat ditarik oleh magnet, kecuali

- a. Mur
- b. Baut

- c. Paku d. Kayu

8. Benda magnetis adalah benda yang dapat ditarik oleh magnet. Benda ini juga disebut benda

- a. Ferromagnetik b. Paramagnetik
c. Diamagnetik d. Nonmagnetik

9. Berikut ini adalah jenis-jenis gaya, kecuali

- a. Gaya Gesek b. Gaya Magnet
c. Gaya Pegas d. Gaya Bumi

10. Gaya gesek terbagi menjadi dua gaya diantaranya....

- a. Statis b. Gravitasi
c. Magnet d. Ikat

LAMPIRAN 5**Soal Postest**

1. Benda yang dapat ditarik oleh magnet, kecuali

- a. Mur
- b. Baut
- c. Paku
- d. Kayu

2. Benda yang dapat menarik benda lain disebut

- a. Magnet
- b. Tuas
- c. Pesawat
- d. Pengungkit

3. Berikut ini adalah jenis-jenis gaya, kecuali

- a. Gaya Gesek
- b. Gaya Magnet
- c. Gaya Pegas
- d. Gaya Bumi

4. Berikut ini adalah benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet, kecuali

- a. Karet
- b. Besi
- c. Baja
- d. Logam

5. Saat seseorang menyetir mobil, orang itu dapat berbelok-belok sesuai keinginannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya dapat

- a. Mengubah arah benda
- b. Mengubah bentuk benda
- c. Membuat benda bergerak menjadi diam
- d. Membuat benda diam menjadi bergerak

6. Tarikan dan dorongan disebut

- a. Energi
- b. Gaya
- c. Kekuatan
- d. Otot

7. Gaya hambatan yang terjadi ketika dua permukaan benda saling bersentuhan disebut

- a. Gaya pegas
- b. Gaya tarik
- c. Gaya gesek
- d. Gaya dorong

8. Gaya gesek terbagi menjadi dua gaya diantaranya....

- a. Statis
- b. Gravitasi

- c. Magnet d. Ikat

9. Piring yang jatuh bisa menjadi pecah. Hal itu menunjukkan bahwa gaya dapat

- a. Mengubah arah benda
- b. Mengubah bentuk benda
- c. Membuat benda bergerak menjadi diam
- d. Membuat benda diam menjadi bergerak

10. Benda magnetis adalah benda yang dapat ditarik oleh magnet. Benda ini juga disebut benda

- a. Ferromagnetik b. Paramagnetik
- c. Diamagnetik d. Nonmagnetik

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA SIKLUS I

Nama Sekolah : MIN Medan Maimun

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi : Gaya

Kelas/Semester : V/II

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Keterampilan Membuka Pelajaran				
	a. Mengingatn siswa untuk berdoa.				
	b. Mengkondisikan siswa.				
	c. Mengabsensi siswa.				
	d. Memotivasi siswa untuk				

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
	berpartisipasi dalam pembelajaran.				
2	Mengelola Pembelajaran				
	a. Menjelaskan tentang gaya				
	b. Memberikan pertanyaan dalam bentuk soal yang bertujuan untuk memancing siswa dalam kegiatan sumbang saran.				
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.				
	d. Menilai Proses dan Hasil				
3	Memberikan penilaian selama proses pembelajaran.				
	a. Melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran.				
	b. Menutup Pembelajaran				
4	Melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini.				
	a. Guru menyampaikan pesan moral untuk senantiasa menghormati perbedaan karakteristik temannya.				

No.	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4

Medan, April 2018

Observer

Zulfadhli, S.Pd.I

NIP.197912082005011006

Lampiran 7

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

No.	Aspek yang diamati (Siswa)	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan Siswa				
	a. Siswa aktif menyumbangkan saran.				
	b. Siswa aktif dalam bertanya.				
	c. Siswa aktif mengerjakan soal yang diberikan.				
	d. Siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.				
2.	Perhatian Siswa				
	a. Kondusif dan tenang.				
	b. Terfokus pada materi.				
	c. Antusias.				
3.	Kedisiplinan				
	a. Kehadiran/Absensi.				
	b. Datang tepat waktu.				
	c. Menghormati guru.				
	d. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.				

No.	Aspek yang diamati (Siswa)	Skor			
		1	2	3	4
	e. Mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah.				
Jumlah					

Medan, April 2018

Observer

Zulfadhli, S.Pd.I

NIP.197912082005011006

Lampiran 8**DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU BIDANG STUDI
IPA KELAS V MIN MEDAN MAIMUN**

- Narasumber** : Zulfadhli, S.Pd.I
- Sekolah** : MIN Medan Maimun
- Tanggal/Pukul** : 7 Februari 2018/ 15:30-15:50
- Peneliti : Assalmu'alaikum pak, saya mahasiswa UIN SU Kedatang saya kesini mau mewawancarai bapak, apakah bapak bersedia?
- Guru kelas V : Saya bersedia. Mata pelajaran apa yang mau diambil nak?
- Peneliti : Saya mau ambil mata pelajaran IPA pak. Kalau saya boleh tahu berapa jumlah siswa kelas V bapak dan berapa jumlah siswa laki-laki serta jumlah siswa perempuannya pak?
- Guru kelas V : Siswa kelas V bapak berjumlah 37 orang. Jumlah siswa laki-laki 7 orang dan siswa perempuan 30 orang.
- Peneliti : Untuk strategi mengajar, strategi apa saja yang biasa bapak terapkan saat mengajar IPA di kelas?
- Guru kelas V : Strategi yang biasa Bapak terapkan saat mengajar IPA di kelas adalah strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan tutor sebaya.
- Peneliti : Bagaimana aktivitas belajar IPA siswa kelas V?

- Guru kelas V : Aktivitas belajar IPA siswa kelas V kurang aktif.
- Peneliti : Kendala apa yang bapak alami saat mengajar IPA di kelas V?
- Guru kelas V : Kendala yang bapak alami saat mengajar IPA di kelas V adalah waktu. Sebab untuk menggunakan strategi baik itu strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) maupun tutor sebaya dibutuhkan waktu yang cukup panjang.
- Peneliti : Menurut bapak letak kesulitan dalam mengajarkan IPA apa ya pak?
- Guru kelas V : Letak kesulitan dalam mengajarkan IPA adalah tidak semua siswa mudah dalam menanggapi serta memahami pelajaran yang diajarkan.
- Peneliti : Berapa nilai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) untuk pelajaran IPA dan Berapa siswa yang dapat mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) IPA pada semester I tahun lalu, pak?
- Guru kelas V : Nilai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) untuk pelajaran IPA adalah 75. Dari 37 siswa, sebanyak 30 siswa yang dapat mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) IPA pada semester I tahun lalu.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak mengukur hasil belajar siswa pada pelajaran IPA?

Guru kelas V : Cara bapak mengukur hasil belajar siswa pada pelajaran IPA adalah dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata siswa.

Peneliti : terima kasih banyak Pak atas waktu dan informasinya.
Wassalamualaikum

Guru kelas V : Iya,Sama-sama. Waalaikumussalam.

DATA RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Siti Aminah Hasibuan
Nim : 36.14.3.083
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Balai, 20 Desember 1995
Alamat : Jl. Tuasan Gg Pribadi II No. 9 A Medan
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : H. Sabaruddin Hasibuan
Nama Ibu : Dra. Hj. Ernawati Tanjung
Pekerjaan Ayah : Wiraswasa
Pekerjaan Ibu : Guru PNS
Alamat : Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten
Labuhan Batu Selatan

C. Jenjang Pendidikan

Periode : SD Negeri Bintai Jae
Periode : Mts. N Rantau Prapat
Periode : MAN 2 MODEL MEDAN